

PERSEPSI MAHASISWA ATAS KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI LINGKUNGAN PRODI AKUNTANSI UNIKOM

**Surtikanti, Sri Dewi Anggadini*), Siti Kurnia Rahayu,
Adeh Ratna Komala, Lilis Puspitawati, Wati Aris Astuti**

Universitas Komputer Indonesia

surtikanti@email.unikom.ac.id, sri.dewi@email.unikom.ac.id*), siti.kurnia@email.unikom.ac.id,
adeh@email.unikom.ac.id, lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id,
wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: The purpose of this study was to examine student perceptions of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, which intends to create a superior generation with a high level of creativity, inovative ideas, and ready to learn under any conditions. The MBKM policy provides opportunities and freedom for students to choose programs and activities to gain knowledge and a different academic atmosphere, to enrich their knowledge and skills. This research is descriptive quantitative in nature. The respondents in this study were 257 active students of the Unikom Accounting Study Program. The results showed that most students had a good and positive understanding of MBKM policy and the benefit in the forms of improved hard and soft skills, regardless of the challenges. For future advancement, the university needs to continuously socialize and facilitate the University's MBKM policy implementation.

Keywords: Merdeka Belajar Kampus Merdeka, soft skills, hard skills, accountancy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa atas kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk menciptakan generasi unggul dengan kreativitas, ide, inovasi dan siap belajar hal baru. Kebijakan MBKM ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, memilih lingkungan kampus untuk menimba ilmu sehingga untuk menemukan atmosfer akademik yang berbeda untuk memperkaya pengetahuan dan *skills*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 257 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Unikom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami kebijakan dan program MBKM serta manfaatnya dalam memberikan tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta terbentuknya *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Untuk pelaksanaan ke depan universitas secara berkesinambungan perlu melakukan sosialisasi dan fasilitasi MBKM dengan lebih intens.

Kata kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka, keterampilan lunak, keterampilan keras, prodi akuntansi

PENDAHULUAN

Salah satu program kerja Pemerintah yang saat ini intensif dilakukan adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Untuk terwujudnya SDM yang unggul Perguruan Tinggi merupakan salah satu institusi yang mampu menghasilkan lulusan dan generasi unggul yang mampu bersaing di era *Revolusi Industri 4.0* sebagai paradigma baru dalam sistem pendidikan (Siregar & Harahap, 2020). Paradigma baru sistem pendidikan pada perguruan tinggi melahirkan kebijakan baru, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi (SNDikti).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan sistem pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, tidak terbatas pada ruang kelas, perpustakaan maupun laboratorium, atau fasilitas lain yang tersedia di perguruan tinggi. Berdasarkan Permendikbud No. 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam sistem MBKM mahasiswa dapat melakukan pembelajaran melalui pertukaran pelajar, magang atau kerja praktik di berbagai Instansi, asistensi mengajar di satuan pendidikan, melaksanakan penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, serta membangun desa/KKNT. Selanjutnya dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 dijelaskan pemberian hak kepada mahasiswa semester 3 untuk belajar di luar program studinya. Melalui kebijakan ini terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai keinginan dan cita-citanya. Penyesuaian Kurikulum dalam penerapan MKBM dilaksanakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kreativitas tinggi, inovatif, memiliki keunggulan bersaing sehingga mampu dalam menghadapi tantangan global (Ornstein & Hunkins, 2013).

Berlandaskan pada visi universitas, Universitas Komputer Indonesia turut andil mendukung Program pemerintah dalam menciptakan SDM Unggul. Dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Unikom memberikan dukungan sepenuhnya kepada seluruh program studi di lingkungan Unikom untuk mengimplementasikan MBKM dalam proses pembelajaran. Program Studi Akuntansi sebagai salah satu program studi unggulan di Unikom memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan MBKM dalam proses pembelajaran. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang telah dirancang Program Studi diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Rancangan model pembelajaran yang diterapkan oleh Program Studi mengakomodir 4 (empat) model kemitraan pembelajaran MBKM yaitu: (1) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menempuh pembelajaran pada program studi sendiri; (2) Pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda; (3) Pada program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda; (4) Melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Melalui 4 model ini mahasiswa diharapkan memperoleh tantangan dan kesempatan untuk pengembangan diri dalam berkreativitas, kepribadian dan jiwa kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan di lapangan (Hendrik, 2020).

Beberapa artikel telah mengkaji manfaat program MBKM antara lain: Susilawati (2021) menyatakan bahwa konsep MBKM menawarkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berpikir kritis dan berorientasi pada masa depan. Peneliti lain, Mustaghfiroh (2020) juga menjelaskan tentang manfaat yang dirasakan oleh pelaku

MBKM dan organisasi dengan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya. Muslikh (2020) menambahkan bahwa kebijakan yang diterapkan kegiatan MBKM selaras dengan upaya peningkatan kompetensi dan capaian pembelajaran lulusan. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan secara utuh, siap kerja, atau menjadi seorang *entrepreneur* yang memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi dan tuntutan kinerja, yang pada akhirnya *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Nanggala & Suryadi, 2020). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang akan dirancang Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman dengan memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta tuntutan, baik untuk dunia usaha maupun untuk dunia industri. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Priarmoko, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Muslim (2020) menekankan perlunya dukungan dari perguruan tinggi untuk mensukseskan aktivitas dan kerjasama dengan mitra baik dalam maupun luar perguruan tinggi. Tidak dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya MBKM tidak semudah yang diperkirakan, dalam proses pelaksanaan muncul tantangan dan hambatan perlu dihadapi oleh berbagai pihak yang terlibat (Arifin & Muslim (2020). Yusuf & Arfiansyah (2021) menambahkan bahwa tantangan yang dihadapi dapat berasal dari dalam maupun luar perguruan tinggi oleh karenanya diperlukan komitmen yang tinggi untuk bersama-sama mencari kemudahan regulasi kegiatan MBKM.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM, dan bagi mahasiswa peserta MKBM sejauh mana MKBM dinilai bermanfaat untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Yang diharapkan dapat menghasilkan SDM yang siap menghadapi masa depan, membangun relasi dengan mitra, serta menjadi pemimpin yang menghargai orang lain dan keanekaragaman dalam masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey, bersifat deskriptif kuantitatif, untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif yang dielaborasi dengan penjelasan atau deskripsi. Dalam meneliti fenomena yang ada digunakan instrumen berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Ristekdikti. Penelitian ini menjadi gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan proses implementasi pembelajaran MBKM di lingkungan Program Studi Akuntansi Unikom berdasarkan persepsi mahasiswa sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Di samping itu dilakukan pula studi dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Program Studi Akuntansi sebagai penyelenggara Program MBKM pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom. Setelah menentukan unit analisis dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan unit

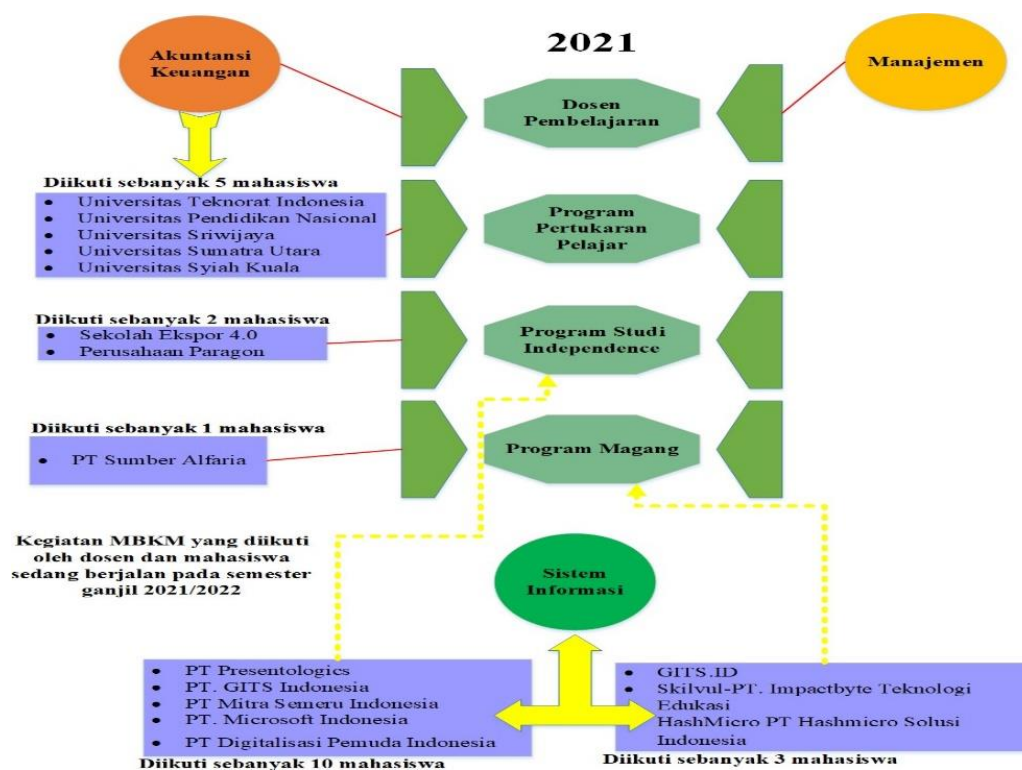
observasi dan populasi penelitian. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa unit observasi merupakan satuan/grup dimana data dikumpulkan atau dipresentasikan. Sesuai dengan topik yang diteliti, maka unit observasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Mahasiswa aktif yang mengikuti proses belajar mengajar dilingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 257 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari total keseluruhan dan ciri khas yang terdapat pada suatu populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel *non*-probabilitas yang artinya teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberikan kemungkinan maupun peluang yang sama terhadap setiap partisipan dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Jenis *non*-probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena penelitian ini menjadikan seluruh mahasiswa aktif di Program Studi S1 Akuntansi sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yang didalamnya berisi indikator-indikator pertanyaan untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang variabel penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

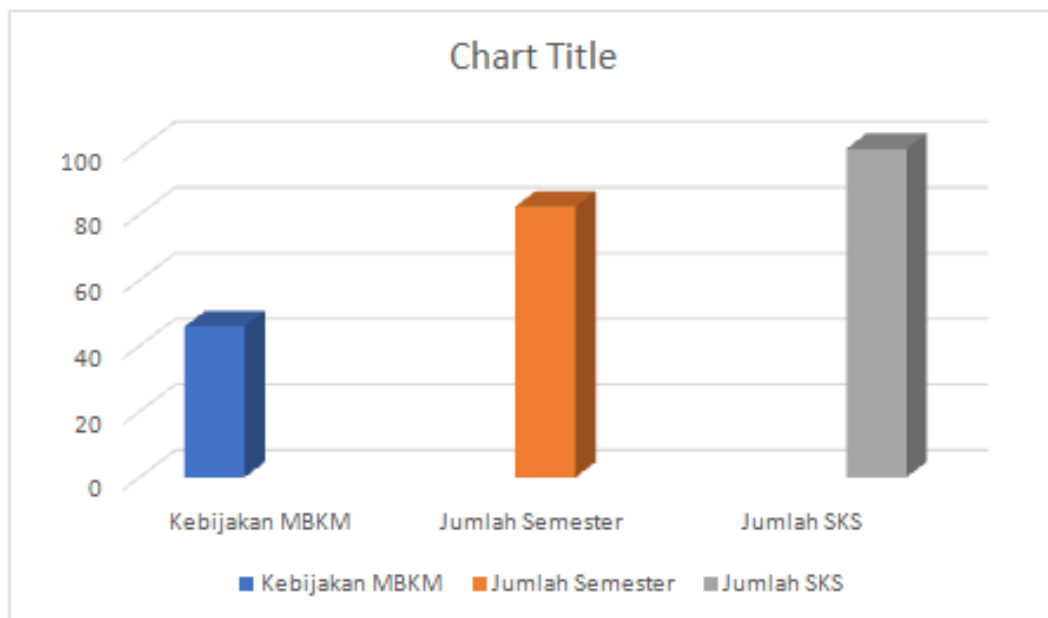
Program Studi Akuntansi UNIKOM telah mengimplementasikan Program MBKM yang diikuti sebanyak 21 mahasiswa, dengan rincian program sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan MBKM Prodi Akuntansi UNIKOM

Program MBKM yang sudah dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi antara lain pertukaran pelajar baik antar prodi di Universitas maupun antar prodi di luar universitas, studi independen dan magang. Selanjutnya akan diuraikan tingkat pengenalan mahasiswa terhadap kebijakan MKBM serta manfaat MKBM bagi mahasiswa yang telah melaksanakannya.

1. Pengetahuan Mahasiswa pada Kebijakan MBKM



Gambar 2. Pengetahuan terhadap kebijakan MKBM, jumlah semester, dan SKS

Dari Gambar 2, diperoleh informasi bahwa sebanyak 45,91% atau 118 mahasiswa sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM. Selain itu, diperoleh informasi bahwa sebesar 82,49 % atau sebanyak 212 mahasiswa sudah mengetahui terkait jumlah Semester kegiatan MBKM di luar PT. Seluruh mahasiswa sudah mengetahui bahwa jumlah semester didalam atau di luar perguruan tinggi yaitu sebanyak tiga (3) semester di luar prodi, sesuai dengan kebijakan MBKM Dirjen Dikti tahun 2020. Selain itu, gambar menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Akuntansi sudah mengetahui jumlah SKS kegiatan MBKM di luar PT. Seluruh mahasiswa sudah mengetahui bahwa pilihan jumlah semester yang dapat ditempuh yaitu, sebanyak 20 SKS di luar Program Studi dan 40 SKS di luar Perguruan Tinggi sesuai dengan kebijakan MBKM pada Permendikbud No.3 tahun 2020.

Dalam hal ini, memberikan gambaran bagi program studi dan fakultas untuk memberikan sosialisasi yang lebih efektif kepada mahasiswa, sekaligus agar sesuai dengan kebijakan terbaru. Dan mahasiswa berperan aktif pula dalam mempelajari kebijakan baru MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbud maupun Perguruan Tinggi.

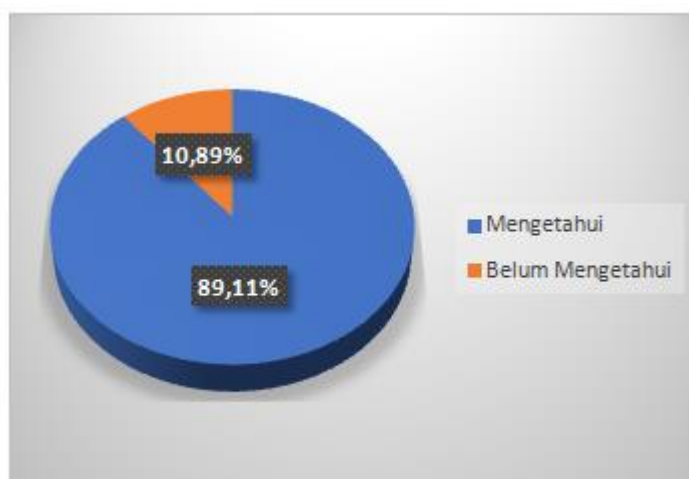
2. Media Informasi Kebijakan MBKM



Gambar 3. Informasi kebijakan MBKM

Dari Gambar 3, diperoleh informasi bahwa sebesar 43,58% atau sebanyak 112 mahasiswa mengetahui mengenai informasi mengenai kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh PT. Sehubungan dengan kondisi Pandemi di Indonesia, sementara waktu ini mahasiswa mengikuti kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh PT mengenai kebijakan MBKM secara daring. Selain itu, sebanyak 45 mahasiswa atau sebesar 17,51% memperoleh informasi mengenai kebijakan MBKM melalui kanal daring Kemendikbud.

3. Kegiatan MKBM yang Telah Dilaksanakan Program Studi

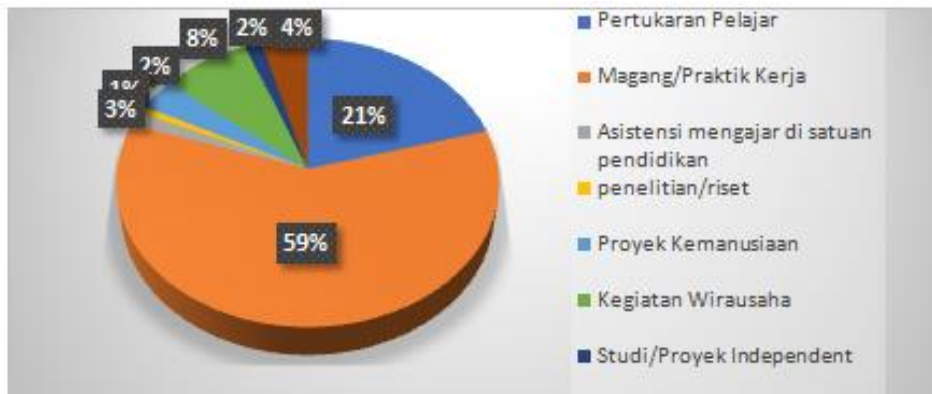


Gambar 4. Kegiatan MBKM yang telah dilakukan program studi

Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa hasil survei melalui angket dan analisis deskriptif kuantitatif baik dari mahasiswa peserta dan *non*-peserta MBKM bahwa

sebesar 89,11% atau sebanyak 229 mahasiswa mengetahui bahwa program studi Akuntansi telah melakukan kegiatan MBKM. Sedangkan sebesar 10,89% mahasiswa tidak mengetahui bahwa Program Studi Akuntansi telah melaksanakan kegiatan MBKM.

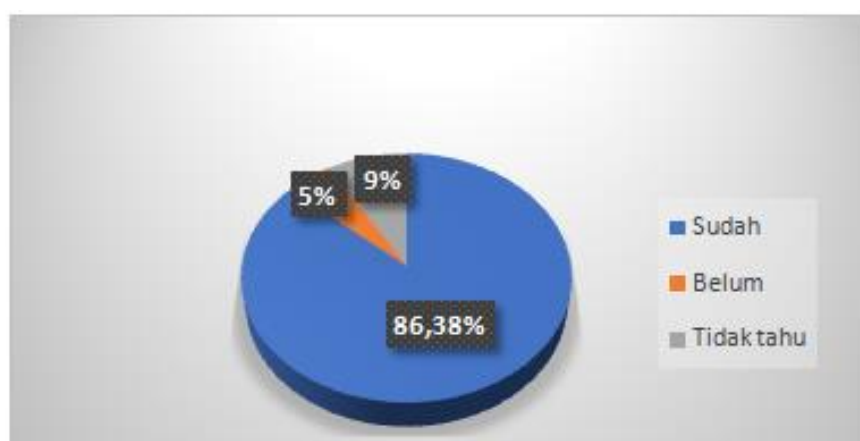
4. Minat Mahasiswa Terhadap Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi



Gambar 5. Bentuk pembelajaran di luar prodi

Sebagian besar mahasiswa berminat untuk berpartisipasi dalam program MBKM. Mahasiswa pada dasarnya menganggap program MBKM menawarkan peluang yang sangat baik, guna lebih dekat dunia luar kampusnya, seperti belajar pada universitas lain/industri/Lembaga pemerintah. Dapat dilihat bahwa dari program MBKM yang diminati oleh mahasiswa, tertinggi sebanyak 59,52% pada kegiatan magang/praktik kerja, berikutnya sebesar 20,62% pada kegiatan pertukaran pelajar, dan minat terendah yaitu pada kegiatan penelitian/riset sebanyak 1%.

5. Ketersediaan Dokumen Kurikulum, Panduan dan Prosedur Operasional Mengikuti Kegiatan MBKM

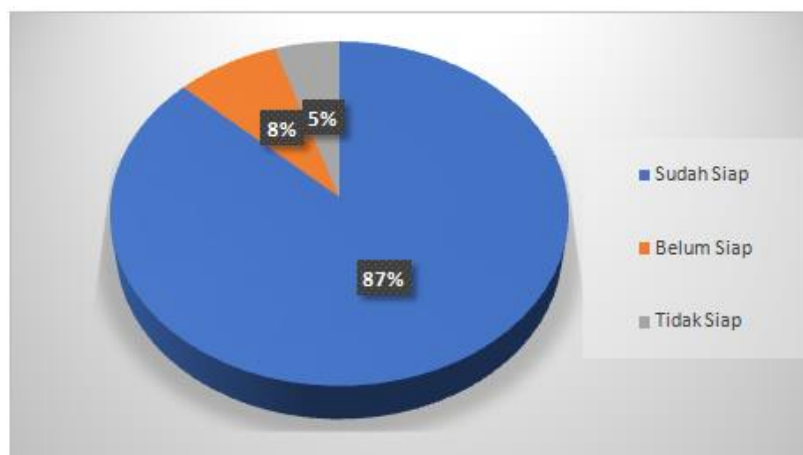


Gambar 6. Ketersediaan dokumen kurikulum, panduan, dan prosedur operasional mengikuti kegiatan MBKM

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 86,38% mahasiswa sudah mengetahui mengenai ketersediaan dokumen kurikulum, panduan, dan prosedur

operasional kegiatan MBKM pada Program Studi Akuntansi, yang disebarakan melalui website Program Studi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengetahui terkait MBKM melalui Prodi Akuntansi (Internal).

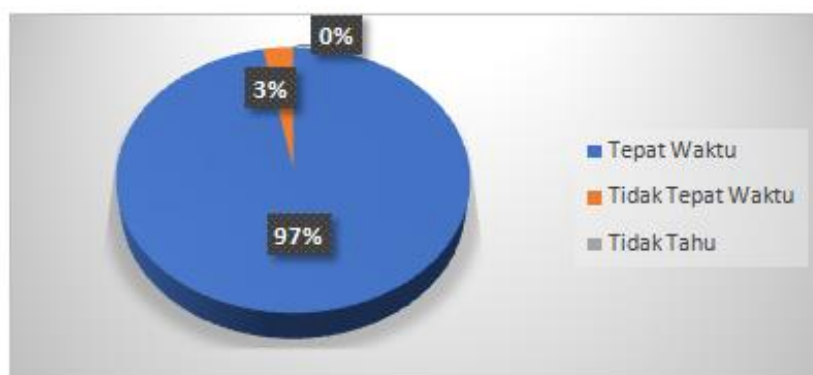
6. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bagian dari MBKM



Gambar 7. Kesiapan menjadi Bagian dari MBKM

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa sebanyak 87% mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti program MBKM ini dan hanya 5% mahasiswa yang menjawab tidak siap untuk mengikuti program MBKM ini. Hal ini bisa dikatakan, mahasiswa memiliki kesiapan untuk mengikuti program MBKM ini karena memiliki persepsi dan menganggap sangat bermanfaat untuk meningkatkan skills mereka untuk menghadapi dunia kerja. Mahasiswa tidak siap mengikuti MBKM karena memiliki pemikiran bahwa kuliah di kampus akan lebih mendapatkan keilmuan sesuai kompetensinya.

7. Kegiatan Pembelajaran di Luar Prodi Berimplikasi pada Masa Studi

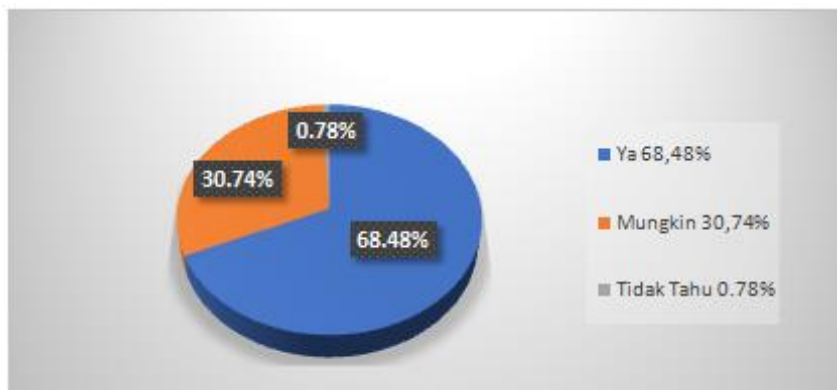


Gambar 8. Kegiatan pembelajaran di luar Prodi berimplikasi pada masa studi

Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa kegiatan MBKM yang merupakan kegiatan di luar program studi ini berimplikasi pada masa studi mahasiswa tetap tepat waktu dengan responden yang menjawab sebanyak 97%. Hal tersebut sesuai dengan aturan

dan kurikulum yang mengacu pada aturan DIKTI. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak perlu khawatir lulus tidak tepat waktu akibat mengikuti program MBKM ini, hanya sebanyak 3% mahasiswa yang menjawab implikasi mengikuti program MBKM ini akan membuat lulus tidak tepat waktu dan 0% mahasiswa yang menjawab tidak tahu.

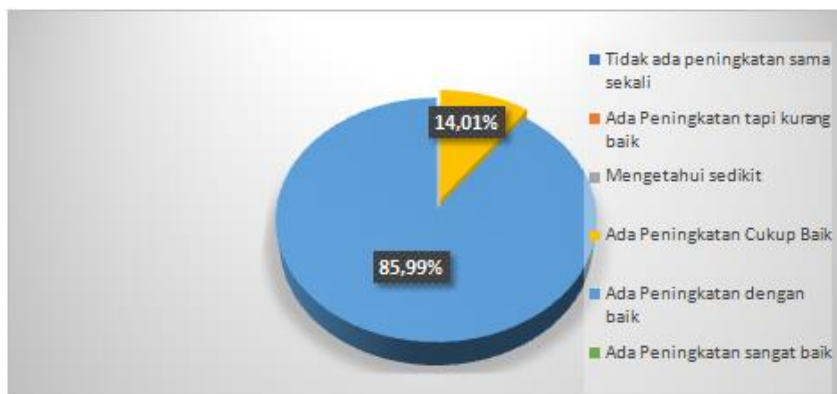
8. Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus Memberikan Kompetensi Tambahan



Gambar 9. Kegiatan pembelajaran di luar kampus memberikan kompetensi tambahan

Pada Gambar 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 68,48% meyakini bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus memberikan kompetensi tambahan diantaranya seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi. Melalui program MBKM ini mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi dan *skills* tambahan karena mereka terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat langsung permasalahan dan mencari bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika mereka mengikuti program magang, kewirausahaan, Riset maupun proyek kemanusiaan yang dapat melatih kepekaan mereka akan masalah sosial dan menyumbangkan potensinya untuk kemanusiaan. Hanya 0,78% mahasiswa yang menjawab “tidak tahu” dan 30,74% yang menjawab “mungkin”.

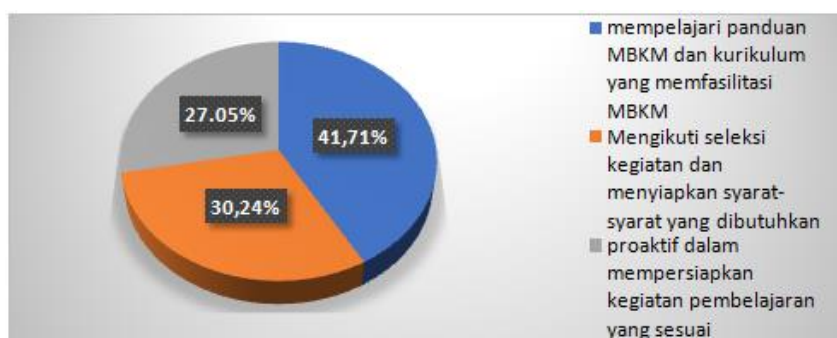
9. Dampak Belajar di Prodi Lain Terhadap Kompetensi Tambahan



Gambar 10. Belajar di prodi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan

Pada Gambar 10 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai belajar di Prodi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa atau tidak, sebanyak 85,99% berpendapat bahwa dengan belajar pada program studi lain dapat memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan serta dapat memperluas perspektif mereka tentang keilmuan. Sebanyak 14,01% mahasiswa menjawab adanya peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian seluruh responden berpendapat MBKM memberi kontribusi pada tambahan kompetensi bagi mahasiswa.

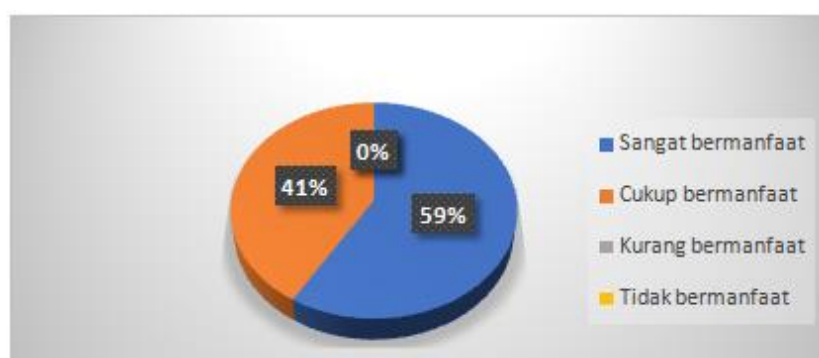
10. Hal Yang Perlu dipersiapkan Oleh Mahasiswa Agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal



Gambar 11. Hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal

Pada Gambar 11 dapat dilihat bahwa sebanyak 41,71% menjawab mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, berikutnya sebanyak 30,24% mahasiswa menjawab mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan, sedangkan sisanya proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai merupakan hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar MBKM ini dapat berjalan dengan optimal. Maka disimpulkan bahwa, mahasiswa perlu melakukan persiapan agar implementasi MBKM dapat berjalan secara optimal.

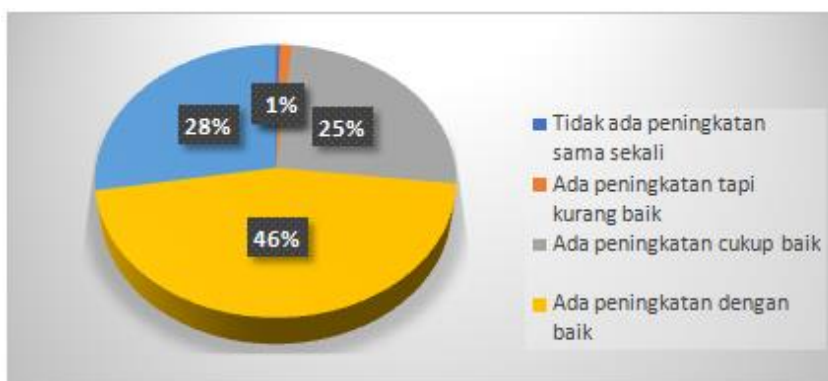
11. Manfaat MBKM dalam Pengembangan Kompensasi/Keterampilan sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus



Gambar 12. Manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompensasi

Pada Gambar 12 dapat dilihat bahwa dengan mengikuti program MBKM ini dinilai sangat bermanfaat bagi mahasiswa, hal tersebut terbukti sebanyak 58,75% mahasiswa menjawab sangat bermanfaat dan 41% cukup bermanfaat. Mengikuti program MBKM dinilai dapat menambah kompetensi mereka sebagai bekal Ketika mereka lulus kuliah agar mereka lebih siap memasuki dunia kerja. Tidak ada mahasiswa yang menilai program MBKM ini kurang bermanfaat.

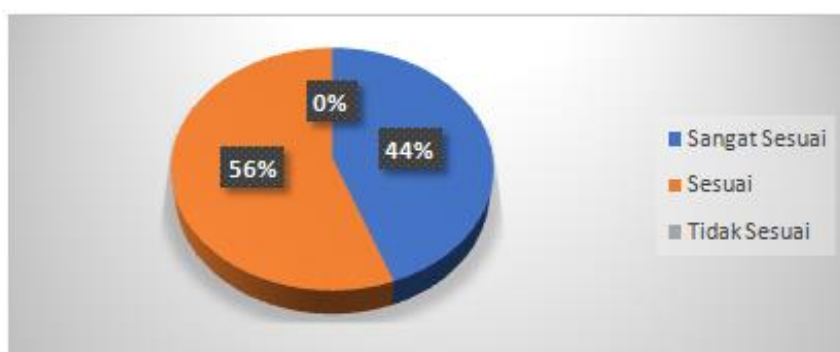
12. Peningkatan *Soft Skills* dan Menghadapi Masa Paska Kampus



Gambar 13. Peningkatan *Soft skills* MBKM

Pada Gambar 13 dapat dilihat bahwa sebanyak 46% mahasiswa menyatakan MBKM dapat meningkatkan soft skills dengan baik, sedangkan persentasi sebesar 28% dari persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa MBKM ada peningkatan soft skills yang sangat baik. 25% mahasiswa menyatakan peningkatan soft skills yang cukup baik. Dan sebanyak 84% bahwa program MBKM memiliki peranan penting dalam menghadapi masa paska kampus. Agar masa alumni kampus Kembali ke masyarakat dan memulai karir atau berwirausaha. Selain meningkatkan kemampuan hard skills, diharapkan dapat membentuk soft skills yang lebih baik.

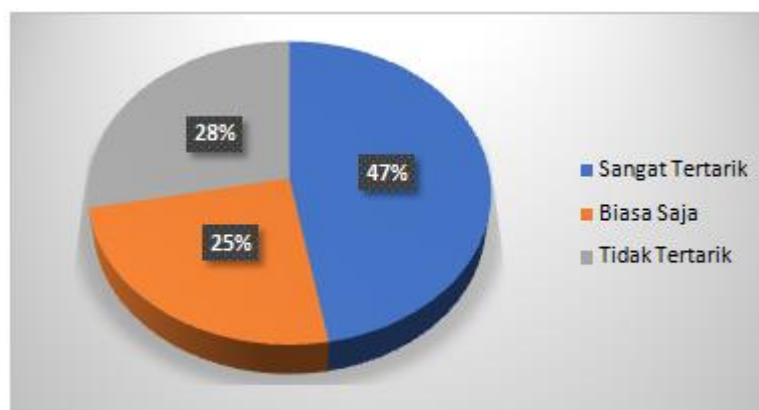
13. Kesesuaian MBKM dengan Kebutuhan Lulusan Masa Depan



Gambar 14. Kesesuaian MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa depan

Pada Gambar 14 dapat dilihat bahwa seluruh responden berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara kebutuhan lulusan di masa depan dengan kegiatan MBKM, karena mendapat pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman ini juga akan berpengaruh pada pilihan karir setelah lulus.

14. Tertarik Merekomendasikan Program MBKM Kepada Kolega



Gambar 15. Merekomendasikan kepada kolega

Pada Gambar 15 dapat dilihat bahwa 47% responden sangat tertarik untuk merekomendasikan program MBKM kepada koleganya. Yang menarik adalah bahwa lebih dari separoh (53%) responden berpendapat biasa saja bahkan sebagian tidak tertarik merekomendasikan kepada teman. Hal ini perlu dikaji lanjut.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menahami pelaksanaan MBKM melalui sosialisasi yang diberikan baik oleh pihak Unikom maupun Kemendikbud, dan mereka berpendapat akan mendapatkan manfaat. Hasil ini dapat memberi masukan pada penyelenggaraan program MBKM pada Program Studi Akuntansi supaya lebih baik, efektif, efisien dan produktif. Penyelenggaraan program MBKM pada Program Studi Akuntansi perlu mengutamakan tata kelola yang memudahkan kerja sama antar Prodi, dan institusi lain termasuk dunia usaha dan industri, serta masyarakat luas.

Keterampilan *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan industri dan masyarakat saat ini menjadi perhatian Pendidikan tinggi, guna menghasilkan lulusan yang siap kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program MBKM memberikan pengaruh positif, namun masih perlu pengoptimalan manajemen dan kemudahan dalam implementasi MBKM kedepannya di tingkat perguruan tinggi, serta memperkuat kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak sebagai *stakeholder*.

Dampak yang diharapkan dari penyelenggaraan program MBKM berdasarkan hasil penelitian ini adalah dapat membuka kesempatan mahasiswa dalam mempelajari hal-hal nyata di dunia kerja lebih cepat dan mampu mengimplementasikan apa yang diperoleh di bangku kuliah lebih awal pada dunia kerja. Di samping itu terjadi perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih fleksibel, mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan pihak eksternal. Dengan demikian lulusan perguruan tinggi akan lebih mudah terintegrasi dalam masyarakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman yang positif dan memadai mahasiswa tentang kebijakan, fungsi dan manfaat yang diperoleh (*outcome*) dalam implementasi MBKM di Program Studi Akuntansi. Persepsi positif tersebut ditunjukkan dengan ketertarikan dan kesiapan untuk mengambil program MBKM dalam masa studinya. Program MBKM juga dinilai akan melengkapi mahasiswa dengan kompetensi

tambahan dan *soft skills* yang diperlukan untuk pengembangan diri, masa kini maupun di tempat kerja kelak. Kontribusi implementasi MBKM juga dinilai dari kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman, seperti kualifikasi kemampuan, menganalisis permasalahan nyata, kolaborasi dan interaksi sosial, dan manajemen diri. Dengan demikian mahasiswa lulusan akan siap untuk menghadapi persaingan dalam skala nasional maupun global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Ditjen DIKTI RISTEK untuk program penelitian kebijakan MBKM dan PKM berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS 2021.

REFERENSI

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Hendrik, A. E. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN KUPANG-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4(2): 201-209.
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofi dan Analisis Terhadap Kebijakan MBKM. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 (3): 40-46.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Edureligia. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 141–147.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2013). *Curriculum : Foundations, Principles, and Issues*. Boston: Pearson.
- Priarmoko, S. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Jurnal At-Thullab* , Vol 4 (1): 1-15.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola*, Vol. 2 (3): 203-219.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133.